

TAJUK RENCANA

Perketat Prokes di Destinasi Wisata

MASYARAKAT sepertinya tak sabar untuk menyerbu destinasi wisata di DIY. Padahal, saat ini baru 7 destinasi wisata di DIY yang diizinkan buka oleh Kemenparekraf. Yogya pun diserbu bus-bus wisata dari luar DIY. Sejumlah pengelola tempat wisata di luar daftar yang mendapatkan izin dari Kemenparekraf nampaknya juga kesulitan untuk menolak pengunjung, apalagi destinasi yang bersifat terbuka, seperti wisata pantai.

Akibatnya mudah diduga, hampir semua tempat wisata di DIY, terutama wisata pantai, dijubeli pengunjung. Mereka juga sangat paham kapan harus masuk objek wisata tanpa dihalangi petugas, yakni ketika gerbang pintu masuk belum dijaga. Bahkan seperti di objek wisata Pantai Parangtritis, ada pengunjung yang datang pada dini hari sehingga tidak dihalangi petugas.

Bila kita amati, kondisi jalanan di Yogya juga nampak sudah normal, bahkan di beberapa titik mulai muncul kemacetan, apalagi di trafik light. Dari sisi ekonomi tentu ini perkembangan yang menggembirakan, karena para pedagang lebih leluasa berjualan, tak seperti ketika masih diterapkan PPKM level 4.

Sayangnya, seiring dengan menurunnya jumlah kasus Covid-19 di DIY, ketaatan warga menerapkan prokes mulai mengendur. Saat ini sangat mudah kita jumpai warga yang tak lagi mengenakan masker, atau mengenakan masker namun tidak benar, hanya sekadar melekat tanpa menutup hidung dan mulut.

Inilah yang berulang kali diingatkan Satgas Covid-19, yakni agar warga tetap disiplin prokes, karena kondisinya belum benar-benar nor-

mal. Khusus di DIY, vaksinasi terus digencarkan, namun belum mencapai herd immunity atau kekebalan komunal, walau persentase orang yang divaksin hampir mencapai 80 persen (KR 29/9).

Melihat kondisi saat ini, kita perlu mengingatkan potensi ancaman gelombang ketiga Covid-19 yang bisa sewaktu-waktu meledak ketika masyarakat euforia dan mengabaikan prokes. Beberapa negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Australia dan lainnya kiranya bisa menjadi contoh betapa negara yang awalnya mampu mengendalikan Covid-19 tiba-tiba terkaget-kaget karena jumlah kasus positif melonjak di luar dugaan. Ini akibat pelanggaran mobilitas masyarakat yang kebablasan.

Kita tentu tak ingin seperti negara lain yang kevalahan mengatasi pandemi Covid-19. Sebaliknya, diharapkan Indonesia menjadi contoh bagi negara lain dalam mengendalikan Covid-19, dan benar-benar bisa melalui masa transisi dari pandemi menuju endemi. Kuncinya tetap sama, yakni ke-taatan masyarakat pada prokes.

Berkaitan telah mulai dibukanya destinasi wisata, meski terbatas, kita sangat mengharapkan pengelola objek wisata bertindak tegas. Kalau memang tempat wisata tertentu belum diizinkan untuk buka, maka apapun alasannya, aturan itu tetap harus ditegakkan. Artinya tidak ada toleransi bagi para pelanggar.

Kita tak boleh lagi kecolongan. Harus diakui, meledaknya kasus Covid-19 di Indonesia beberapa waktu lalu tak lain karena kita tele-dor dan kecolongan. Prinsipnya, kita tak boleh mengulangi kesalahan yang sama. □

Menilai Aset Cagar Budaya Yogya

SUDAH cukup lama Menkeu Sri Mulyani memberi tantangan kepada kami untuk menilai aset-aset cagar budaya di Yogyakarta. Kalimat itu disampaikan Ketua DPD Masyarakat Profesi Penilai Indonesia MAPPEDI DIY Uswatun Khasanah (KR 25/9). Mengapa Menkeu menantang untuk menilai aset cagar budaya Yogya?

Cagar budaya merupakan jatidiri sebuah kota, dan kota yang menghancurkan cagar-cagar budayanya, berarti kota tersebut akan 'sakit ingatan' alias *kota gila*. Mengapa kota-kota besar di Eropa sangat eksotis? Jawabnya, mereka sangat disiplin menjaga warisan cagar budaya, terutama bangunan-bangunan kuno berusia ratusan tahun yang sangat terawat rapi. Hikmahnya, jutaan wisatawan mengalir ke kota-kota tersebut setiap tahunnya.

Sebaliknya kota-kota besar di Indonesia, umumnya kurang memberi perhatian untuk merawat bangunan-bangunan kuno bersejarah. Yang terjadi justru dihancurkan sebagian, untuk diganti bangunan-bangunan modern. Ironisnya, tidak artistik dan boros energi. Akibatnya, kota-kota besar di negeri ini tidak berbeda antara satu yang lainnya, karena *land mark* atau *tetenger* berupa bangunan unik banyak yang hilang.

Kota Seragam

Akibatnya, jadilah kota yang seragam, massal, dan tidak humanis. Seakan ada perlombaan, makin besar, makin canggih, dan makin modern adalah suatu prestasi pembangunan kota. Padahal pelestarian cagar budaya pada akhirnya juga ikut mengatrol ramainya turisme. Menurut Cox dalam Gde Pitana (2009), pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip yang didasarkan pada kearifan lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.

Dari sketsa masalah tersebut, alangkah bijaksananya jika poin penilaian Adipura ditambah, yakni sejauhmana kota yang bersangkutan berhasil mempertahankan, merawat dan mengem-

Saratri Wilonoyudho

bangkan bangunan dan atau kawasan bersejarah sebagai salah satu modal untuk kesejahteraan warganya. Penilaian itu misalnya menanyakan, seberapa jauh walikota dan aparatnya mampu melakukan konservasi bangunan/kawasan bersejarah yang dilandasi atas penghargaan terhadap keadaan semula dari suatu tempat.

Selain itu dinilai pula seberapa cerdas

terhadap latar visualnya.

Dengan demikian, kota membutuhkan walikota yang cerdas, yang cerdas mampu mengajak para perencana dan perancang kota untuk merawat cagar budaya. Selain menciptakan karya arsitektur baru yang dapat 'berbicara' fasih, berkomunikasi, mampu menjadi petanda zaman, menyiratkan wajah yang manusiawi dan yang tidak kalah pentingnya adalah menyejahterakan kehidupan masyarakat.

Kekayaan Budaya

Berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya bahwa cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting. Artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan.

Karena sedemikian pentingnya perjalanan sejarah sebuah kota atau kawasan, maka berbagai cagar budaya, baik berupa benda, bangunan, struktur, situs, dan kawasan, maka pemerintah dan pemerintah kota/daerah harus serius mengelolanya dengan jalan ikut meningkatkan peran serta masyarakat untuk melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan cagar budaya yang ada di wilayahnya.

** Prof Dr Ir Saratri Wilonoyudho MSi, menulis buku tentang Konservasi Arsitektur*



KR-JOKO SANTOSO

sang walikota merawat bangunan/kawasan bersejarah dengan menangkap kembali makna kultural dari suatu tempat dan diharapkan dapat menjamin keamanannya di masa yang akan datang, termasuk aspek pemeliharaannya? Serta memastikan bahwa bangunan atau suatu karya bersejarah harus tetap berada pada lokasi historisnya. Pemindahan seluruh atau sebagian dari suatu bangunan atau hasil karya, tidak diperkenankan, kecuali hal tersebut merupakan satu-satunya cara guna menjamin keselamatannya, misalnya dengan tetap mempertahankan latar visualnya. Seperti : bentuk, skala, warna, tekstur, dan bahan bangunannya. Walikota dan para perancang kota mesti bisa mencegah setiap perubahan baru yang diperkirakan berpengaruh negatif

Peran Statistika di Masa Pandemi

AKHIR-AKHIR ini statistik cukup dikenal masyarakat. Karena tahun lalu ada sensus penduduk (SP), pemilihan kepala daerah (pilkada) dan pandemi Covid-19. Dalam SP, setiap rumah tangga diminta menjawab 21 pertanyaan dalam 4 kategori, yaitu variabel individu, pekerjaan, pendidikan dan perumahan. Di setiap penyelenggaraan pilkada, selalu ada survei popularitas calon dan perhitungan cepat (*quick count*). Di masa pandemi Covid-19 juga banyak data atau informasi yang diperlukan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), statistik didefinisikan sebagai: 1. catatan angka-angka; perangkaan; 2. data yang berupa angka yang dikumpulkan, ditabulasi, digolong-golongkan sehingga dapat memberi informasi yang berarti mengenai suatu masalah atau gejala. Sedangkan statistika adalah: pengetahuan yang berhubungan dengan pengumpulan data, penyelidikan dan kesimpulannya berdasarkan bukti, berupa catatan bilangan.

Data Covid-19

Data resmi nasional tentang COVID-19 dapat dilihat dalam laman covid19.go.id. Dalam laman tersebut telah banyak statistik yang disampaikan. Antara lain jumlah orang yang terkonfirmasi positif Covid-19; jumlah orang yang sembuh; jumlah orang yang dirawat atau isolasi mandiri; jumlah orang yang meninggal. Kemudian jumlah kasus aktif, data jumlah total specimen yang diperiksa dan total orang yang sudah divaksin ke-1 dan ke-2.

Statistik lain yang tersaji adalah data tentang gejala yang dialami oleh orang yang terpapar Covid-19, antara lain batuk, riwayat demam, demam, pilek, lemas, sakit kepala, sakit tenggorokan,

Akhmad Fauzy

sesak napas, keram otot, mual, sakit perut, diare, menggigil dan lain-lain. Di bagian lain juga ada statistik tentang kondisi penyerta positif Covid-19, yaitu hipertensi, diabetes militus, penyakit jantung, hamil, penyakit paru obstruktif kronis, penyakit ginjal, gangguan imun, kanker, gangguan napas lain, asma, TBC dan penyakit hati.

Dalam laman juga diperoleh sebaran data berdasar asal provinsi; jenis kelamin dan kelompok umur. Tambahan informasi yang lain adalah sebaran warga negara asing yang terpapar; peta risiko dan monitoring kepatuhan protokol kesehatan. Data dalam laman tersebut juga sesuai dengan data resmi dunia yang dikeluarkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia dalam covid19.who.int.

Kelemahan dari sebaran data di atas adalah tidak mencerminkan waktu yang sebenarnya, tetapi tertinggal 2 hari. Kelemahan yang lain adalah sebaran berdasarkan kelompok umur, sebarannya tidak sama dengan sebaran kelompok umur yang biasa dibuat oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Sebaran umur BPS dalam interval 4 tahunan, sedangkan sebaran umur data Covid-19 dengan interval yang tidak jelas. Statistik yang ada di laman juga belum sejalan dengan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia. Perpres tersebut bertujuan untuk mewujudkan keterpaduan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian pembangunan, perlu didukung dengan data yang akurat, mutakhir, terpadu.

Peran Statistika

Statistika sebenarnya dapat berguna untuk memprediksi kapan berakhirnya masa pandemi Covid-19 di Indonesia. Data yang diperlukan untuk itu antara lain data kependudukan, kesehatan, dan regulasi yang lengkap. Data kependudukan yang diperlukan antara lain sebaran umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan, dan status keluarga. Data kesehatan yang diperlukan antara lain jumlah, sebaran dan mobilitas atau aktivitas yang positif Covid-19; jumlah dan sebaran yang telah vaksin dan Tes Cepat Molekuler (TCM), Polymerase Chain Reaction (PCR) dan rapid test. Basis data penyakit bawaan dari orang yang terpapar juga penting. Data yang lain yang diperlukan adalah data regulasi dan kebijakan dari pemerintah pusat dan daerah yang berkaitan dengan penanganan pandemi.

** Akhmad Fauzy, Guru Besar Statistika UII Yogyakarta*

Pojok KR

DIY belum mencapai herd immunity. -- Jangan anggap seolah-olah kondisi sudah normal.

Pelaku wisata Gunung Kidul diminta siapkan SOP prokes.
-- Kalau SOP-nya belum siap, apalagi pelaksanaannya.

Atasi masalah petani Nawungan Bantul, Bupati pakai dana talangan.
-- Yang penting pertanggungjawabannya jelas.

Berabe

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Guru Peneliti

GURU merupakan sosok yang luar biasa di dalam dunia pendidikan. Mereka adalah manusia yang siap dalam segala hal. Di tengah kesibukan mereka mengajar senantiasa dituntut untuk selalu melakukan kegiatan ilmiah di antaranya yang seringkali disebut sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas ini berangkat dari sebuah permasalahan yang ada di kelas masing-masing guru yang dijadikan sebagai sumber penelitian untuk dicarikan solusi terbaik untuk pembelajaran berikutnya. Misalnya dalam pembelajaran kondisi kelas ramai tidak fokus belajar maka inilah sumber masalahnya kemudian dicarikan solusi atas masalah tersebut. Melalui apa? Dengan metode yang semula ceramah diganti dengan diskusi dan lain sebagainya. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini nanti akan menjadi bukti bahwa guru juga peneliti. Ibarat pepatah mengatakan 'sekali dayung tiga buah pulau terlampaui'.

Manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas sangat multifungsi. Pertama, baik bagi pembelajaran guru di kelasnya. Kedua, bisa menjadi nilai portofolio bagi guru yang belum memiliki sertifikat.

Sebagaimana diamanahkan dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru, pasal 21 ayat (2) menyebutkan

penilaian proses dan produk mahasiswa PPG meliputi (a) penilaian proses dan produk pengembangan perangkat pembelajaran, (b) proses dan produk PPL, (c) uji kompetensi, dan (d) penilaian kehidupan bermasyarakat di asrama/sarana lain.

Penjabaran ini semua posisi penelitian tindakan kelas ada dalam butir a, b dan c. Jadi kebermanfaatannya ini jangan disia-siakan. Bagi para calon peserta sertifikasi guru.

Ketiga, berdasarkan Peraturan Menteri Negara PAN dan RB No 16/2009, tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya dalam pasal 17 dimulai dari golongan III d ke golongan IV a diwajibkan di antara publikasi ilmiahnya ada 1 laporan hasil penelitian. Hal ini bisa dipenuhi dengan Penelitian Tindakan Kelas. Ketiga manfaat praktis ini tentu mampu menjadi daya dorong dan semangat jiwa para guru yang berkebiasaan hanya untuk mengajar kemudian pulang, tentu perlu ada langkah-langkah yang lebih maju dalam pelaksanaan pembelajaran di kelasnya dengan senantiasa selalu melakukan penelitian untuk kesuksesan pembelajarannya. Ingat kebiasaan itu harus selalu dijaga diawali dari diri sendiri, saat ini dan dari yang terkecil. Guru adalah peneliti di sekolahnya sendiri yang manfaatnya untuk dirinya sendiri.

Ismunandar, Mahasiswa MPAI UAD.

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Musbahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Gratis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langgan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkrk23@yahoo.com, iklandkrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Perintis: Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurinya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSos.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti.

Magelang: Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.